

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR INDUSTRI BESAR DAN SEDANG KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2018 – 2022

Intan Mustika Putri Maha Dewi, Maulidiyah Indira Hasmarni
Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis arah dan besarnya PDRB sektor industri, jumlah unit usaha, upah minimum, dan jumlah pengangguran terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri besar dan sedang di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2022. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan metode Ordinary Least Squares (OLS). Data yang digunakan yaitu data silang tempat (cross section). Dimana data cross section yakni observasi secara berulang pada unit individu (objek) yang sama pada satu periode. Analisis data berisi pemaparan penggarapan data dengan regresi linier berganda, analisis data dan interpretasi ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jumlah usaha berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri besar dan sedang di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2022. Sedangkan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah pengangguran, dan upah minimum tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri besar dan sedang di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2022.

Kata Kunci : jumlah unit usaha, PDRB sektor industri, jumlah pengangguran, upah minimum, jumlah tenaga kerja

Abstract

This study aims to analyze the direction and magnitude of the PDRB of the industrial sector, the number of business units, minimum wages, and the number of unemployed workers in the large and medium industrial sectors in the East Java Regency / City in 2018-2022. The analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis using the Ordinary Least Squares (OLS) method. The data used is cross-site data (cross section). Where cross section data is repeated observation on individual units (objects) that are the same in one period. Data analysis contains exposure to data processing with multiple linear regression, data analysis and economic interpretation. The results showed that the number of businesses had an effect on employment in large and medium industries in the East Java Regency / City in 2018-2022. Meanwhile, Gross Regional Domestic Product (PDRB), the number of unemployed, and minimum wages did not affect labor absorption in the industry large and medium in the Regency / City of East Java Province in 2018-2022.

Keywords : number of business units, PDRB of industry sector, number of unemployment, minimum wage, number of workers

1. PENDAHULUAN

Pembangunan seringkali dikaitkan dengan proses industrialisasi. Proses industrialisasi merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Masyarakat yang memiliki

taraf hidup yang lebih maju secara tidak langsung dapat meningkatkan produktivitas sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh suatu negara (Fadillah & Priana, 2022).

Indonesia sebagai Negara yang berkembang tentu tidak pernah lepas dari pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan pendapatan perkapita dalam jangka panjang disuatu Negara (Oka dan Sudarsana, 2019 dalam Urtalina & Sudibia, 2018). Aspek penting dalam keberhasilan pembangunan ekonomi yaitu Sumber daya manusia (SDM). Negara Indonesia seharusnya diuntungkan dalam mencapai keberhasilan pembangunan ekonomi karena memiliki jumlah SDM yang cukup besar. Namun pada kenyataannya, besarnya sumber daya manusia tidak selalu menjamin keberhasilan pembangunan itu sendiri, apabila tidak diimbangi dengan kualitas SDM tersebut yang baik, Akibatnya cenderung akan menimbulkan masalah baru seperti pengangguran (Urtalina & Sudibia, 2018). Untuk menyeimbangkan antara pembangunan ekonomi dengan peningkatan sumber daya manusia yang memiliki kualitas, maka perlu adanya kemitraan antara sektor swasta dan pemerintah daerah dalam penciptaan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan ekonomi suatu wilayah. Bustamam (2022) dalam Widodo & Woyanti (2023a) mengatakan bahwa penyerapan tenaga kerja didefinisikan sebagai banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi oleh penduduk yang bekerja yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja dan terbesar diberbagai sektor.

Permintaan akan tenaga kerja yang dapat memicu terserapnya tenaga kerja. Oleh sebab itu, penyerapan tenaga kerja dapat disebut sebagai permintaan tenaga kerja. Menurut Sari & Sugiharti (2022) penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya tenaga kerja untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan dengan istilah lain ketersediaan lapangan pekerjaan yang dapat diisi oleh pencari kerja. Dengan banyaknya sumber daya manusia yang bekerja, dan diimbangi dengan kemampuan dalam menggunakan teknologi yang sesuai, maka pendapatan perkapita suatu daerah akan meningkat. Secara tidak langsung akan mempengaruhi perkembangan ekonomi Negara tersebut.

PDRB dapat memperlihatkan kemampuan disuatu daerah untuk dapat mengelola berbagai macam sumber daya yang dimilikinya. Oleh sebab itu tingginya PDRB yang dapat dihasilkan masing-masing didaerah tergantung pada potensi sumber daya alam dapat faktor-faktor yang menyebabkan besaran PDRB bervariasi antar daerah. Dalam perekonomian disuatu Negara, tergantung sektor satu sama lain dan saling membutuhkan dalam tenaga, bahan mentah, maupun hasil jadinya (Windayana & Darsana, 2020). Bahan mentah dari berbagai sektor pertanian dan perkembangan diperlukan oleh setor industri, dan juga sebaliknya hasil industri juga diperlukan oleh sektor pertanian dan jasa-jasa.

2. METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dengan jenis data *pooled data*, yang artinya data yang digunakan adalah gabungan dari jenis data *time series* (runtun waktu) dan *cross section* (silang tempat). Data sekunder yang diperoleh melalui proses pengolahan dari Instansi terkait. Data ini diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur. Adapun untuk data diambil dari 39 kabupaten/kota yang ada di Jawa Timur. Data tersebut meliputi Jumlah Unit Usaha, Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Pengangguran, Upah Minimum kabupaten/kota dalam kurun waktu 2018-2022 dengan jumlah observasi 195.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengaruh Jumlah Unit Usaha Besar dan Sedang terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Individu Besar Dan Sedang Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.

Hasil perhitungan pada model *Random effect*, variabel jumlah unit usaha besar dan sedang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor individu besar dan sedang di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan jumlah unit usaha besar dan sedang berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor individu besar dan sedang di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dapat **diterima atau terbukti**. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa, semakin banyak unit usaha yang ada di suatu daerah atau provinsi, maka secara tidak langsung akan membutuhkan tenaga kerja untuk menjalankan usaha tersebut, semakin besar jenis usaha maka penyerapan tenaga kerja juga akan semakin tinggi. Hal ini disebabkan karena dengan adanya penambahan unit usaha maka perusahaan akan memerlukan penambahan tenaga kerja sebagai faktor produksi sehingga menimbulkan permintaan akan tenaga kerja yang lebih besar. Dengan adanya penambahan kesempatan kerja tersebut maka akan menambah peluang bagi angkatan kerja yang selalu meningkat ditiap tahunnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari (widodo & woyanti, 2023) yang menyatakan bahwa jumlah unit usaha berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja industri manufaktur di Jawa Timur, hal ini dikarenakan dengan adanya peningkatan jumlah unit usaha maka akan meningkat pula unit usaha baru yang dibangun dan membutuhkan tenaga kerja baru sehingga terjadinya penyerapan tenaga kerja.

3.2 Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Individu Besar Dan Sedang Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.

Hasil perhitungan pada model *Random effect*, variabel produk domestik regional bruto tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri besar dan sedang di Provinsi Jawa Timur. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan produk domestik regional bruto berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri besar dan sedang di Provinsi Jawa Timur tidak diterima atau tidak terbukti.

Menurut Badan Pusat Statistika PDRB atas dasar harga pasar adalah jumlah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. Nilai tambah adalah nilai yang ditambahkan dari kombinasi faktor produksi dan bahan baku dalam proses produksi. Penghitungan nilai tambah adalah nilai produksi (output) dikurangi biaya antara (Herawati, 2020). Nilai tambah bruto di sini mencakup komponen-komponen pendapatan faktor (upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan), penyusutan dan pajak tidak langsung neto. Jadi dengan menjumlahkan nilai tambah bruto dari masing-masing sektor dan menjumlahkan nilai tambah bruto dari seluruh sektor tadi, akan diperoleh Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada kemungkinan tingginya PDRB di Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Timur banyak dibentuk dari faktor selain upah dan gaji, sehingga walaupun PDRB tinggi namun tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini dikarenakan menunjukkan bahwa tidak adanya perubahan dalam jumlah upah dan gaji yang artinya penyerapan tenaga kerja juga tidak mengalami perubahan.

3.3 Jumlah Pengangguran terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Individu Besar Dan Sedang Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.

Hasil perhitungan pada model *Random effect*, variabel jumlah pengangguran tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri besar dan sedang di Provinsi Jawa Timur. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan jumlah pengangguran berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri besar dan sedang di Provinsi Jawa Timur tidak diterima atau tidak terbukti.

Hasil ini dapat dijelaskan bahwa, naiknya jumlah pengangguran akan menyebabkan seluruh biaya produksi semakin mahal, sementara kemampuan daya beli masyarakat semakin berkurang, tentunya perusahaan akan mengurangi produksinya dan bahkan untuk mengatasi permasalahan tersebut tidak jarang ditempuh dengan PHK demi mengefisienkan segala pengeluaran. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan Jumlah Pengangguran tidak berpengaruh atau tidak terbukti negatif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri besar dan sedang di Provinsi Jawa Timur tidak dapat diterima atau tidak terbukti.

3.4 Pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota terhadap penyerapan tenaga kerja Pada Sektor Individu Besar Dan Sedang Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.

Hasil perhitungan pada model *Random effect*, variabel upah minimum tidak berpengaruh atau tidak terbukti terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri besar dan sedang di Provinsi Jawa Timur. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan upah minimum berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri besar dan sedang di Provinsi Jawa Timur tidak diterima atau tidak terbukti.

Hasil ini dapat dijelaskan bahwa dengan adanya aturan mengenai kenaikan upah minimum yang harus diberikan oleh perusahaan terhadap tenaga kerja akan menaikkan beban yang ditanggung perusahaan, apalagi jika jumlah tenaga kerja untuk menyelesaikan suatu pekerjaan ditambah dengan asumsi faktor lain tetap, sehingga perusahaan cenderung tidak menambah tenaga kerja namun mengalokasikan tugas yang lain yang ada diperusahaan kepada tenaga kerja yang sudah ada dengan begitu upah yang diberikan perusahaan terhadap tenaga kerja tidak mengalami kenaikan yang signifikan. Dari hal itulah dapat disimpulkan bahwa kenaikan upah minimum di suatu Provinsi tidak selalu di imbangi dengan tingginya penyerapan tenaga kerja.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

kesimpulan yang diambil adalah Jumlah unit usaha besar dan sedang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa, semakin banyak unit usaha yang ada disuatu daerah atau provinsi, maka secara tidak langsung akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Produk domestik regional bruto tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri besar dan sedang di Provinsi Jawa Timur. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa bahwa ada kemungkinan tingginya PDRB di Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Timur banyak dibentuk dari faktor selain upah dan gaji, sehingga walaupun PDRB tinggi namun tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Jumlah pengangguran tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri besar dan sedang di Provinsi Jawa Timur. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa, naiknya jumlah pengangguran akan menyebabkan seluruh biaya produksi semakin mahal, sementara kemampuan daya beli masyarakat semakin berkurang, tentunya perusahaan akan mengurangi produksinya dan bahkan untuk mengatasi permasalahan tersebut tidak jarang ditempuh dengan PHK demi mengefisensikan segala pengeluaran. Upah minimum tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri besar dan sedang di Provinsi Jawa Timur. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa dengan adanya aturan mengenai kenaikan upah

minimum yang harus diberikan oleh perusahaan terhadap tenaga kerja akan menaikkan beban yang ditanggung perusahaan, sehingga perusahaan cenderung tidak menambah tenaga kerja namun mengalokasikan tugas yang lain yang ada diperusahaan kepada tenaga kerja yang sudah ada.

4.2 Saran

Untuk peneliti selanjutnya disarankan apabila melakukan penelitian dengan data yang sama rentan waktunya lebih di perpanjang untuk menghindari bias data sehingga hasil penelitian lebih valid. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang lebih mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, supaya tingkat variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, K., & Ningsih, N. W. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 15(1), 85–101.
- Ambarwati, I. T. (2018). Analisa Pengaruh Investasi dan Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Sub Sektor Industri Kecil di Kota Malang. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 2(2), 211–224.
- Anggriawan, R. F. (2020). *Optimasi Produk Hasil Penggilingan Batu Dengan Pendekatan Fuzzy Multy-Objective Linear Programming (FMOLP) pada CV. Alam Kaya*. Universitas Yudharta.
- Arsyad, L. (2018). Ekonomi Pembangunan Lanjutan. In *Ekonomi Pembangunan dan Pembangunan Ekonomi*. Universitas Terbuka Press.
- Arsyad, L. (2020). *Ekonomi Pembangunan*. Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. (2018). *Statistik Industri Manufaktur Indonesia 2018*.
<https://www.bps.go.id/id/publication/2020/09/29/3f254a494f5b2d5754c837c2/statistik-industri-manufaktur-indonesia-2018.html>
- Bustamam, N. (2022). Analisis Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Pekan baru. *Journal Of Economic Well-Being*, 1(2), 29–35.
- Fadillah, D. D., & Priana, W. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Barat. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(9), 3010–3019.
- Hartono, R., Busari, A., & Awaluddin, M. (2018). Pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB) dan upah minimum kota (UMK). *Inovasi*, 14(1), 36–43.

Karib, A. (2018). Analisis Pengaruh Produksi, Investasi Dan Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Sumatera Barat. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 3(3), 53–73.